

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Yogyakarta dikenal sebagai kota pelajar di Indonesia. Menurut data Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) pada tahun 2020, Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) memiliki 107 lembaga pendidikan tinggi dengan jumlah program studi sebanyak 1.199. Dengan jumlah perguruan tinggi yang relatif besar untuk ukuran Provinsi DIY, jumlah mahasiswa yang terdaftar pada tahun 2020 tercatat sebanyak 369.831 mahasiswa [1]. Sebagian besar mahasiswa tersebut berasal dari daerah di luar DIY. Tercatat sekitar 30% mahasiswa perguruan tinggi di Yogyakarta dari luar daerah [2].

Mahasiswa yang berasal dari luar daerah tersebut pada umumnya tinggal di rumah kos atau menyewa rumah bersama teman-teman. Mereka mengelola keuangannya secara mandiri karena tidak tinggal bersama orang tua. Pengelolaan keuangan tersebut mencakup biaya sewa tempat tinggal, utilitas seperti listrik dan air, serta kebutuhan dasar seperti makanan, dan transportasi. Menurut data, diperkirakan 50% dari mahasiswa di DIY tinggal di kos [3]. Situasi ini mendorong mereka untuk menjaga disiplin dalam merencanakan anggaran, mengenali prioritas pengeluaran, dan menguasai seni menghemat [4]. Dalam proses ini, mahasiswa belajar menghargai pentingnya mengatur keuangan mereka sendiri serta memahami urgensi dalam memiliki cadangan dana untuk menghadapi situasi darurat atau keperluan tak terduga. Pengelolaan keuangan menjadi sangat penting, karena berdasarkan survei Bank Indonesia tahun 2020, pengeluaran rata-rata mahasiswa per bulan di DIY sebesar lebih dari Rp 3 juta [5].

Penelitian Chotimah dan Rohayati [4] menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menghadapi masalah keuangan yang disebabkan oleh kurangnya

kemampuan dalam mengelola uang pribadi. Mereka juga menemukan bahwa mahasiswa kurang mampu melakukan perencanaan keuangan, dan cenderung untuk berkumpul atau pergi bersama teman-teman. Kebiasaan-kebiasaan ini menyebabkan pengeluaran bulanan mahasiswa meningkat [4]. Jika masalah pengelolaan keuangan ini tidak segera diatasi, maka mahasiswa dapat memiliki resiko tekanan finansial yang dapat mempengaruhi kesejahteraan mental mereka. Kondisi ini dapat menyebabkan stres berlebihan, yang pada akhirnya dapat mengganggu pendidikan mereka. Selain itu, peningkatan biaya hidup dan inflasi yang terjadi dalam beberapa tahun terakhir semakin memperburuk kondisi keuangan mahasiswa. Hal ini membuat kebutuhan akan pengelolaan keuangan yang baik menjadi lebih mendesak, terutama bagi mahasiswa yang tinggal di kos dan harus mengatur pengeluaran mereka secara mandiri.

Studi awal yang dilakukan oleh peneliti (lihat Lampiran 1) menegaskan hasil penelitian Chotimah dan Rohayati. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa mahasiswa menghadapi beberapa permasalahan, seperti ketidakmampuan untuk melakukan pengeluaran uang secara bijaksana, dan membuat rencana pengeluaran uang yang baik. Permasalahan ini dapat mengakibatkan mahasiswa mengalami stres [6].

Solusi sederhana untuk mengatasi masalah ini adalah dengan melakukan pencatatan secara manual dengan menggunakan kertas. Akan tetapi solusi ini memiliki kelemahan karena kertas catatan dapat hilang atau terjadi kealpaan untuk mencatat [6][7]. Perkembangan teknologi mobile memungkinkan pengembangan aplikasi perangkat lunak untuk mengatasi permasalahan yang ada pada solusi konvensional tersebut [8].

Berbagai aplikasi manajemen keuangan telah dikembangkan untuk membantu individu dalam mengelola keuangan mereka. Penelitian [9][10][11] mengembangkan aplikasi manajemen keuangan yang mencakup fitur dasar pengelolaan keuangan yaitu pencatatan pemasukan dan pengeluaran. Fernando et al. [12] dan Trivaika et al. [13]

mengembangkan aplikasi dengan fitur yang lebih lengkap dengan tambahan laporan pemasukan dan pengeluaran.

Penelitian-penelitian yang ada belum mendukung perhitungan efisiensi penggunaan keuangan berdasarkan kategori pengeluaran. Hal ini sangat penting, karena akan membantu mahasiswa dalam merencanakan pengelolaan anggaran di bulan-bulan berikutnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut dengan mengembangkan aplikasi manajemen keuangan pribadi yang lebih komprehensif, sehingga mahasiswa mampu untuk mengatasi permasalahan keuangan yang mereka hadapi.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana membangun aplikasi manajemen keuangan pribadi yang efektif dan efisien untuk membantu mahasiswa dalam mengatur keuangan mereka.

### **C. Batasan Masalah**

Dalam pengembangan aplikasi ini diberi batasan lingkupnya untuk menjaga agar penelitian yang dilakukan terarah. Batasan-batasan yang diberikan adalah sebagai berikut.

1. Aplikasi akan dibangun untuk platform mobile berbasis android.
2. Aplikasi hanya menerima data yang dientrikan oleh pengguna tanpa integrasi dengan rekening bank atau platform keuangan lain.
3. Aplikasi hanya mencakup fitur-fitur pencatatan pemasukan, pencatatan pengeluaran, laporan pemasukan, laporan pengeluaran, resume laporan, serta buku besar.
4. Aplikasi hanya bisa diakses pengguna terdaftar.

5. Mahasiswa yang dijadikan objek penelitian adalah mahasiswa Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk:

1. Mengembangkan aplikasi pengelolaan keuangan pribadi yang efektif dan efisien bagi mahasiswa,
2. Mengevaluasi dampak penggunaan aplikasi terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa.

#### **E. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode survei sebagai pendekatan utama untuk mengumpulkan data dari responden. Survei dilakukan melalui penyebaran kuesioner yang telah dirancang secara khusus untuk mendapatkan data yang relevan dan akurat. Tahap-tahapannya antara lain.

##### **1. Analisis Umum**

Penelitian dimulai dengan merinci studi literatur untuk meraih pemahaman yang mendalam tentang konsep dasar manajemen keuangan pribadi, prinsip-prinsip pengaturan keuangan, dan mengevaluasi aplikasi serupa yang telah ada. Langkah berikutnya melibatkan pemeriksaan kebutuhan pengguna secara mendalam, dengan mengidentifikasi fitur-fitur yang dibutuhkan, dan mengevaluasi masalah-masalah yang sering dihadapi.

##### **2. Penyusunan Instrumen Evaluasi**

Pada tahap ini dilakukan penyusunan instrumen evaluasi yang bertujuan untuk mengukur keberhasilan dan efektivitas implementasi aplikasi manajemen keuangan yang telah dikembangkan. Instrumen evaluasi ini secara khusus dirancang untuk mencakup aspek-aspek seperti fungsionalitas. Proses ini

melibatkan perumusan pertanyaan kuesioner dengan tujuan untuk efektivitas, efisien, dan dampak dari aplikasi.

### **3. Pembangunan Perangkat Lunak**

Proses perangkat lunak ini dilakukan melalui beberapa tahap yang sistematis dan terstruktur untuk memastikan aplikasi yang dikembangkan memenuhi kebutuhan pengguna dan berfungsi dengan optimal. Tahapan-tahapan ini meliputi analisis kebutuhan, perancangan sistem, pengkodean, pengujian, dan implementasi.

#### **a. Analisis Kebutuhan**

Analisis kebutuhan dilakukan untuk memilih sistem yang akan dibuat berdasarkan hasil kuesioner. Pada tahap ini, langkah-langkah termasuk pembuatan diagram use case, diagram entity relationship (ERD), dan diagram alur data.

#### **b. Perancangan Sistem**

Dalam tahap perancangan sistem, peneliti merancang sistem berdasarkan hasil yang telah didapatkan dari analisis kebutuhan.

#### **c. Pengkodean**

Pada tahap ini penelitian melakukan pengkodean berdasarkan informasi yang terdapat pada tahap sebelumnya menggunakan platform pengembangan mobile Flutter.

#### **d. Pengujian**

Dalam tahap pengujian, peneliti melakukan verifikasi dan validasi untuk memastikan bahwa perangkat lunak telah memenuhi spesifikasi dan beroperasi sesuai dengan yang diinginkan.

#### **e. Implementasi**

Pada tahap ini peneliti melakukan implementasi perangkat lunak untuk digunakan oleh pengguna.

#### 4. Evaluasi kinerja

Pada tahap ini dilakukan evaluasi untuk mengetahui apakah penggunaan aplikasi ini memberikan dampak yang positif terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Penyebaran ini dilakukan dengan cara penyebaran kuesioner melalui media Google Form. Setelah membuat kuesioner, peneliti dapat dengan cepat menyebarkan tautan kuesioner dengan tujuan agar mendapatkan saran dan rekomendasi untuk perbaikan dan pengembangan lebih lanjut akan dirumuskan berdasarkan temuan dari penelitian ini.

#### 5. Penulisan Laporan

Pada tahap ini, penelitian akan membuat laporan. Laporan akan mencakup hasil dari pengembangan sistem dan evaluasi efektivitasnya yang diukur.

#### F. Sistematika Penulisan

Pada bagian ini terdapat 6 bab yang dijabarkan sebagai berikut:

##### BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

##### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bagian ini berisi tentang rangkuman, sintesis, dan evaluasi literatur terkait dengan topik penelitian

##### BAB III LANDASAN TEORI

Pada bagian ini berisi tentang landasan teori yang digunakan, penelitian terdahulu, dan hipotesis penelitian.

##### BAB IV ANALISIS DAN PERANCANGAN SISTEM

Pada bagian ini berisi tentang analisa dan sistem yang digunakan peneliti.

#### BAB V IMPLEMENTASI DAN PENGUJIAN SISTEM

Pada bagian ini berisi tentang proses implementasi sistem yang dikembangkan dan hasil dari pengujian yang dilakukan oleh peneliti.

#### BAB VI PENUTUP

Pada bagian ini berisi tentang kesimpulan terhadap penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian selanjutnya.

